

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (Okalesa, 2018).

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:2009) dalam Prameswari dan Yulistrianthe (2015), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa “laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah penggunanya”. Keempat

karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Pada peraturan tersebut tertulis bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Pasar Modal wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan laporan keuangan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (kurniawan dan laksito, 2015).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik berdampak pada pengenaan sanksi bagi perseroan. Selama ini, untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang bahkan suspensi efek.

Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit akan mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi kepada masyarakat dan Bapepam. Lamanya waktu (jumlah hari) dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit disebut *audit delay* (Charviena dan Tjhoa, 2018).

*Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian dalam pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan, untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachman dan Ardini, 2016).

Peraturan Bapepam membuat auditor dituntut untuk lebih profesional dalam bekerja sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya pada bagian standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Beberapa penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan keanekaragaman hasil dikarenakan kompleksnya permasalahan mengenai audit delay serta banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay salah satunya yaitu Ukuran Perusahaan. Seperti yang dinyatakan Lucyanda dan Nura'ni (2013) dalam Racmad dan Ardani (2016), mengatakan perusahaan yang besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni manajemen perusahaan yang berskala besar akan cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay karena perusahaan itu diawasi dengan sangat ketat oleh para investor, pemerintah dan pengawas permodalan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik Perusahaan, Laporan keuangan atau informasi akan kinerja keuangan harus disajikan dengan akurat dan terpercaya. Kredibilitas dari laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Adanya tenaga spesialis pada KAP *Big Four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi, keahlian

dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat audit delay (Prameswari dan Yustrianthe 2015).

Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia adalah: Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio; Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari; Kantor Akuntan Publik *Ernst end Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja; Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja (Prameswari dan Yustrianthre, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas. Rachman dan Ardani (2016), menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat menunda penyampaian sebuah informasi yang berisi berita baik. Maka, perusahaan yang mampu menghasilkan profit dapat mengalami *audit delay* lebih pendek, sehingga *good news* tersebut bisa segera disampaikan kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan, dan sebagainya.

Kemudian faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu variabel solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio *Leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh

Hanafi (2009:81) mengatakan bahwa, solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total modalnya. Menurut Harahap (2001:303) mengatakan bahwa, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* telah dilakukan peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Puspitasari dan Sari (2012), Prameswari dan Yustrianthe (2015), Rahmad dan Ardani (2016), Chaviena dan Tjhoa (2016), Okalesa (2018). Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Prameswari dan Yustrianthe (2015), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, dan opini audit dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur di BEI 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian dari Prameswari dan Yustrianthe (2015) yaitu pengambilan sampel dengan periode penelitian yang berbeda. Penelitian dari Prameswari dan Yustrianthe (2015) menggunakan data yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan data berasal dari

perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP TERHADAP *AUDIT DELAY*.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Menganalisis pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*.
3. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
4. Menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam praktik Akuntan Publik. Serta

diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mempersingkat waktu melakukan audit.

## 2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti berikutnya.

## 3. Manfaat Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang auditing dan laporan keuangan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika berurutan yang terdiri dari beberapa bab, antara lain Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Penutup. Setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab-bab lainnya. Sistematika ini digunakan untuk memudahkan dalam menyusun skripsi.

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini memuat ide yang mendasari dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari teori keagenan (*Agency Theory*), penelitian terdahulu, kerangka teoritis penelitian yang dilakukan, dan hipotesis yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.



Bab III berisi metode penelitian. Bab ini membahas variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas, solvabilitas, tinjauan penelitian terdahulu, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV berisi analisis data dan pembahasan. Bab ini memaparkan deskripsi dari analisis data penelitian yang telah dilakukan pengujian. Bab ini juga memaparkan interpretasi hasil penelitian.

Bab V berisi penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini juga membahas keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.